

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Cakung yang beralamat di Jalan Raya Penggilingan, Cakung, Jakarta Timur. Perusahaan tersebut dipilih peneliti menjadi tempat penelitian karena memiliki masalah yang sesuai dengan yang akan diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan pelatihan dan motivasi kerja mempengaruhi kinerja karyawan.

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 4 bulan, terhitung mulai bulan Januari 2018 sampai April 2018 . Waktu tersebut adalah waktu yang efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan regresi. Peneliti menggunakan data primer untuk variabel Motivasi Kerja (X2) dan data sekunder untuk variabel Pelatihan (X1) serta variabel Kinerja Karyawan (Y) .

Menurut Bambang dan Lina (2011) bahwa, penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, & dianalisis. Selanjutnya menurut Zechmester (2013) menyatakan bahwa, survei juga

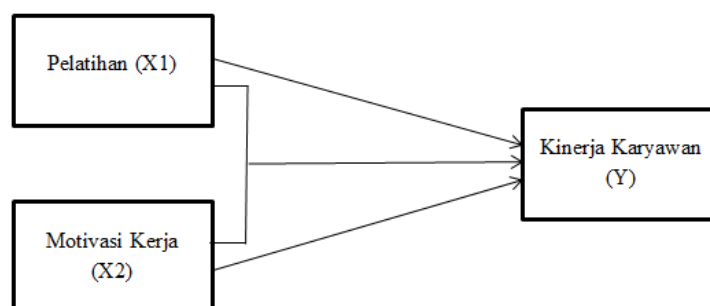
melibatkan penggunaan suatu set pertanyaan awal yang pada umumnya berbentuk kuesioner.

Sedangkan menurut Karlinger (2002) mengemukakan bahwa, metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel.

Metode ini dipilih peneliti karena sesuai dengan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mendapatkan informasi dan data yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilaksanakan.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan bahwa terdapat pengaruh positif antara Pelatihan (Variabel X1) dan Motivasi Kerja (Variabel X2) terhadap Kinerja Karyawan (Variabel Y). Konstelasi pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.1
Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Keterangan:

X1 : Variabel Bebas
 X2 : Variabel Bebas
 Y : Variabel Terikat
 —————→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah 771 karyawan PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Cakung. Populasi terjangkaunya adalah seluruh staff PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Cakung yang berjumlah 114 karyawan.

Sedangkan sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Sampel ditentukan dengan sebuah metode pengambilan sampel yang tepat yang bertujuan memperoleh sampel yang mewakili dan mampu mendeskripsikan keadaan populasi secara optimal.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling* atau teknik acak proporsional, di mana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari instrumen penelitian berupa kuesioner. Penentuan sampel merujuk pada tabel *Isaac* dan *Michael* bahwa sampelnya sebanyak 84 karyawan dengan taraf kesalahan 5%. Teknik ini digunakan dengan pertimbangan

bahwa seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan dijadikan sampel.

Tabel III.1

Perhitungan Sampel PT. Suzuki Indomobil Motor Plant Cakung

Bidang	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Jumlah Sampel
Die Casting & Painting	10	$10/114 \times 84$	8
Machining 2w	10	$10/114 \times 84$	8
Assembling 2w	11	$8/114 \times 84$	8
Machining 4w	14	$4/114 \times 84$	10
Assembling 4w	11	$7/114 \times 84$	8
PPC, PMC, delivery	22	$22/114 \times 84$	16
Power Maintenance	12	$6/114 \times 84$	9
Inspection	13	$12/114 \times 84$	9
HRDGA	11	$11/114 \times 84$	8
Jumlah	114		84

Sumber: Data diolah oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Kinerja Karyawan

a. Definisi Konseptual

Kinerja karyawan merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target

atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.

b. Definisi Operasional

Kinerja karyawan merupakan variabel bebas yang dapat diukur dengan menggunakan 2 dimensi yaitu, kuantitas kerja dan kualitas kerja. Data kinerja pada penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat melalui hasil kinerja pada bulan Maret tahun 2018.

2. Pelatihan

a. Definisi Konseptual

Pelatihan adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu, sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

b. Definisi Operasional

Pelatihan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan 3 dimensi, yaitu: isi/materi, metode, dan instruktur . Data pelatihan diperoleh dari hasil *pelatihan komunikasi* yang dilakukan pada tanggal 26 s/d 27 Februari 2018, dimana pelatihan tersebut diukur secara praktik untuk setiap karyawannya.

3. Motivasi Kerja

a. Definisi Konseptual

Motivasi kerja adalah daya dorong sekaligus daya penggerak karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya yang menimbulkan semangat dalam

pencapaian tujuan organisasi. Motivasi kerja dapat diukur melalui faktor intern karyawan (dalam diri) dan faktor ekstern karyawan (luar diri).

b. Definisi Operasional

Motivasi kerja dapat diukur dengan dua indikator yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Motivasi kerja termasuk data primer (didapat melalui kuesioner), selain itu peneliti juga menggunakan instrumen non tes yang berbentuk kuesioner dengan menggunakan model skala *likert 5 point*.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen variabel motivasi kerjayang disajikan pada bagian ini adalah kisi kisi-kisi instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur variabel motivasi kerja yang diujicobakan, selain itu juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel motivasi kerja. Kisi-kisi instrumen variabel motivasi kerja ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir pernyataan yang dimaksudkan setelah dilakukannya uji coba dan uji reliabilitas. Kisi-kisi instrument variabel motivasi kerja dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel X2
Motivasi Kerja

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
			+	-	+	-
1	Intrinsik	Keinginan untuk dapat hidup	13, 19*	1, 7*	13	1
		Keinginan untuk dapat memiliki	2, 8, 20	14	2, 8, 20	14
		Keinginan untuk memperoleh penghargaan	3, 9, 15, 21, 28	25	3, 9, 15, 21, 28	25
		Keinginan untuk memperoleh pengakuan	16, 22	4, 10	16, 22	4, 10
2	Ekstrinsik	Kondisi lingkungan kerja	5, 11, 17, 26	23	5, 11, 17, 26	23
		Peraturan yang fleksibel	6, 12	18, 24, 27*	6, 12	18, 24

***Butir Drop**

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert telah disediakan 5 alternatif jawaban. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3.

Tabel III.3
Skala Penilaian untuk Instrumen Motivasi Kerja

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi Kerja

Proses pengembangan instrumen motivasi kerja dimulai dengan penyusunan instrument model skala Likert yang mengacu pada model indikator-indikator model variabel motivasi kerja terlihat pada tabel III.2.

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut mengukur variabel motivasi kerja (X_2). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini diujicobakan kepada 30 staff. Setelah instrumen dilakukan uji coba, langkah selanjutnya instrumen tersebut dihitung validitas untuk mengetahui butir pernyataan yang drop. Setelah butir pernyataan yang drop diketahui jumlahnya, maka langkah selanjutnya adalah butir pernyataan yang valid diujikan kembali kepada 84 karyawan.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i * X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

- r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total
- X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i
- X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan tersebut dianggap valid. Sedangkan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Setelah dilakukan uji validitas dari 28 pernyataan variabel motivasi kerja, diperoleh 25 pernyataan yang valid dan 3 pernyataan yang tidak valid yaitu: 7, 19, 27. Oleh karena itu, hanya 25 pernyataan yang digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya dihitung reliabilitas terhadap skor butir-butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan apabila skor butirnya bukan 1 dan 0 tetapi bertingkat yaitu dari 0 atau 1 sampai dengan 3 atau 5 (Arikunto, 2009). Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Dimana:

rit = Koefisien reliabilitas instrumen
 k = jumlah butir instrumen
 Si^2 = varians butir
 St^2 = varians total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

Si^2 : Varians butir
 $\sum Xi^2$: Jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal
 $\frac{(\sum Xi)^2}{n}$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan
 n : Banyaknya subyek penelitian

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang akan didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal
- 2) H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier
- 2) H_a : artinya data linier

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah

multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai $Tolerance < 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai $Tolerance > 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = variabel terikat (Kinerja)

X_1 = variabel bebas pertama (Pelatihan)

X_2 = variabel bebas kedua (Motivasi Kerja)

a = konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Pelatihan)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Motivasi Kerja)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\Sigma X_2^2 \Sigma X_1 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_2 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2 Y - \Sigma X_1 X_2 \Sigma X_1 Y}{\Sigma X_1^2 \Sigma X_2^2 - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel pelatihan dan motivasi kerja secara serentak tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel pelatihan dan motivasi kerja secara serentak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.

2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel pelatihan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

$H_a : b_1 \geq 0$, artinya pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

- 2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel motivasi kerja tidak berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

$H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

$$KD = R^2 \times 100\%$$